I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaesis gueineesis* Jacq) merupakan salah satu tanaman perkebunan di Indonesia yang memiliki masa depan yang cukup cerah. Beberapa industri di Indonesia yang menunjukan perkembangan secepat industri minyak kelapa sawit dalam 15 tahun terakhir. Pertumbuhan ini tampak dalam jumlah produksi dan ekspor dari Indonesia dan juga pertumbuhan luas area perkebunan sawit. (Admin, 2017)

Kelapa sawit merupakan tanaman perkebunan yang dewasa ini sangat diminati untuk dikelola atau ditanam, baik oleh pihak BUMN, perkebunan swasta nasional dan asing, maupun petani (perkebunan rakyat). Daya tarik penanaman kelapa sawit terletak pada keuntungan yang berlimpah karena kelapa sawit masih merupakan andalan sumber minyak nabati dan bahan agroindustri. Tahun 2017, industri sawit Indonesia mencatatkan kinerja yang baik. Berdasarkan data yang diolah GAPKI, produksi CPO tahun 2017 mencapai 38,17 juta ton dan PKO sebesar 3,05 juta ton sehingga total keseluruhan produksi minyak sawit Indonesia adalah 41,98 juta ton. Angka ini menunjukan peningkatan produksi sebesar 18% jika dibandingkan dengan produksi tahun 2016 yaitu 35,57 juta ton yang terdiri dari CPO 32,52 juta ton dan PKO 3,05 juta ton (GAPKI, 2017).

Kelapa sawit merupakan salah satu sumber minyak nabati yang pada saat ini telah menjadi komoditas pertanian utama dan unggulan di Indonesia, baik sebagai sumber pendapatan bagi jutaan keluarga petani, sebagai sumber devisa negara, penyedia lapangan kerja, maupun sebagai pemacu pertumbuhan perekonomian, serta sebagai pendorong tumbuh dan berkembangnya industri hilir berbasis minyak kelapa sawit. Oleh karena itu, agar kelapa sawit tersebut dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka perlu dilakukan proses pengolahan kelapa sawit mulai dari tandan buah segar (TBS) hingga dihasilkannya CPO.Kelapa sawit adalah sumber minyak nabati terbesar yang dibutuhkan oleh banyak industri di dunia.

Kelapa sawit sebagai tanaman penghasil minyak sawit dan inti sawit merupakan salah satu primadona tanaman perkebunan yang menjadi sumber penghasil devisa non migas bagi Indonesia. Cerahnya prospek komoditi minyak kelapa sawit

dalam perdagangan minyak nabati dunia telah mendorong pemerintah Indonesia untuk memacu pengembangan areal perkebunan kelapa sawit.

Tandan Buah Segar (TBS) adalah suatu bagian dari produksi kelapa sawit yang merupakan produk awal yang kelak akan diolah menjadi minyak kasar CPO (*crude palm oil*) dan inti sawit (karnel) sebagai produk utama disamping produk lainya. Lamanya proses pembentukan tandan buah segar (TBS), dari suatu saat ini terjadinya penyerbukan sampai dengan matangnya tergantung pada keadaan iklim dan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan.Tandan buah segar (TBS) dinyatakan matang jika brondolannya telah lepas dan jatuh secara alami dari tandannya.

Crude Palm Oil merupakan minyak setengah jadi yang akan diolah menjadi beberapa jenis minyak yang bisa langsung digunakan oleh customer. Bahan baku dari pembuatan minyak CPO adalah tandan buah segar (TBS) Kelapa Sawit yang memiliki syarat-syarat tertentu untuk diolah menjadi minyak CPO(Stevenson, 2009).

Proses pemanenan kelapa sawit meliputi pekerjaan memotong tandan buah matang, pengutipan brondolan, pemotongan pelepah, dan mengangkut buah ketempat pengumpulah hasil (TPH) serta pengiriman ke PKS. Panen merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam pengelolaan tanaman kelapa sawit menghasilkan. Untuk mendapatkan mutu minyak yang tinggi, sangat ditentukan oleh mutu TBS dan mutu panen. Oleh karena itu, pemanenan tidak boleh dilakukan sembarangan.

Mutu tandan adalah derajat kesempurnaan pembuahan pada tandan, yang ditentukan oleh kesempurnaan penyerbukan. Penyerbukan yang kurang sempurna menghasilkan banyak buah kempet. Dalam rangka menjamin dan menjaga kesinambungan kualitas TBS dan mutu pekerjaan panen, diperlukan adanya pemeriksaan mutu buah. Pemeriksaan mutu buah/TBS di TPH dilaksanakan setiap hari kerja untuk mengetahui kualitas buah yang dipanen. Standar mutu dibutuhkan untuk mewujudkan jaminan mutu hasil produk perkebunan dan pengolahan kelapa sawit sehingga memiliki daya saing yang berkelanjutan. Tandan buah sawit yang diterima pabrik hendaknya memenuhi

persyaratan bahan baku. Oleh karena itu, tandan yang tiba dipabrik perlu diketahui mutunya secara visual yang dilakukan di tempat penerimaan buah dengan cara melakukan sortasi (*grading*).

Pengangkutan TBS yang telah dipanen ke pabrik merupakan bagian dari rangkaian proses produksi minyak sawit. Kelancaran pengangkutan TBS sangat penting karena TBS yang sudah dipanen harus segera diolah agar didapatkan mutu minyak sawit yang baik dan ALB rendah. Setelah TBS sampai di pabrik, segera dilakukan penimbangan dan penyortiran. Penimbangan penting dilakukan terutama untuk mendapatkan angka-angka yang berkaitan dengan produksi.

Pemeriksaan mutu panen atau sortasi panen dilakukan secara acak sedemikian sehingga mewakili seluruh panen, minimal satu truk untuk setiap *afdeling* setiap hari. Pemeriksaan terhadap mutu panen dilakukan dengan cara penggolongan buah berdasarkan tingkat kematangan sesuai standar fraksi tandan yang ditentukan. Langkah ini dilakukan untuk memperoleh data yang representatif mengenai mutu TBS yang diolah di PKS. Selanjutnya, data tersebut disajikan dalam bentuk laporan sehingga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil langkah-langkah yang diperlukan, baik oleh kebun maupun PKS guna mencapai kuantitas dan kualitas TBS yang baik sehingga menghasilkan CPO dan PK yang maksimal. (Pardamean, 2017)

Untuk memperoleh CPO sebagai hasil proses pengolahan yang baik maka sangat perlu diperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi didalam pelaksanaan proses pengolahan. Mutu CPO dapat ditentukan dari beberapa parameter atau karakteristik, dua diantaranya adalah banyak atau sedikitnya kadar air, dan kadar asam lemak bebas (ALB) yang terkandung di dalam CPO. Pada setiap aktivitas produksi, suatu pabrik harus menjaga mutu dari produk yang dihasilkan. Dengan kata lain, harus memenuhi standar-standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Di samping itu, rendemen produksi juga harus diperhatikan agar sesuai denganstandar nasional (20-24%) (Naibaho, 1996).

Rendahnya mutu CPO sangat ditentukan oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat langsung dari sifat pohon induknya, penanganan pasca panen atau

kesalahan selama pemrosesan dan pengangkutan. Pengawasan mutu panen dan mutu TBS sangat menentukan besarnya kehilangan dan rendemen minyak. Pemanenan yang tidak tepat pada waktunya akan menghasilkan tandan mentah yang nantinya akan menghasilkan kerugian berupa rendemen yang rendah. Untuk itu diperlukan suatu analisis *losses* penyimpangan mutu buah kelapa sawit, yang mana dengan analisis ini nantinya akan diketahui apakah suatu proses masih dalam batas kontrol atau tidak. Di samping itu, dengan analisis ini nantinya juga akan diperoleh suatu informasi berupa faktor-faktor penyebab penyimpangan mutu buah.

B. RumusanMasalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara penetapan mutu TBS yang baik pada kebun inti dan kebun plasma di PKS?
2. Bagaimana cara mengetahui jumlah penyimpangan mutu buah antara kebun inti dan kebun plasma di PKS?
3. Apa saja faktor-faktor penyebab timbulnya masalah rendahnya (penyimpangan) mutu buahkelapa sawit?
4. Berapa kerugian finansial akibat penyimpangan mutu buah kelapa sawit kebun inti dan kebun plasma di PKS?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui cara penetapan mutu TBS yang baik pada kebun inti dan kebun plasma di PKS.
2. Untuk mengetahui jumlah penyimpangan mutu buah antara kebun inti dan kebun plasma di PKS.
3. Untuk mengetahuifaktor-faktor penyebab timbulnya masalah rendahnya (penyimpangan) mutu buahkelapa sawit.
4. Untuk mengetahui kerugian finansial akibat penyimpangan mutu buah kelapa sawit kebun inti dan kebun plasma di PKS.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Peneliti, sebagai latihan dalam mengembangkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan, serta untuk melengkapi salah satu syarat guna memeperoleh derajat sarjana Strata I, Program Studi Sosial Ekonomi Pertanian Pada Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Stiper (INSTIPER) Yogyakarta.
2. Bagi perusahaan,untuk dijadikan bahan masukan bagi perusahaan dan sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan.
3. Bagi masyarakat, meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kualitas mutu buah kelapa sawit.